

**ARTIKEL**

**PEMAKAIAN BAHASA MANTRA PADA TRADISI NYADRAN  
DI DESA SONOAGENG KECAMATAN PRAMBON  
KABUPATEN NGANJUK**



**Oleh:**

**Afika Wardatul Afifah**

**13.1.01.07.0062**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd**
- 2. Dr. Sujarwoko, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2018**

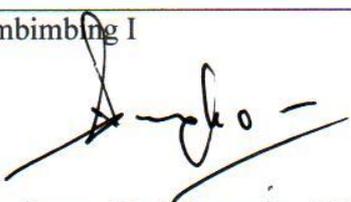
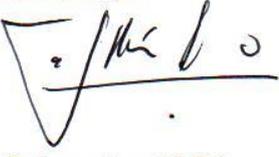
**SURAT PERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017****Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : AFIKA WARDATUL AFIFAH  
NPM : 13.1.01.07.0062  
Telepon/HP : 085736456991  
Alamat Surel (Email) : afickaaficka@gmail.com  
Judul Artikel : Pemakaian Bahasa Mantra pada Tradisi *Nyadran*  
di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon  
Kabupaten Nganjuk  
Fakultas – Program Studi : FKIP – Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 20 Januari 2017
Pembimbing I  Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd NIDN. 0708026001	Pembimbing II  Dr. Sujarwoko, M.Pd NIDN. 0730066403	Penulis,  Afika Wardatul Afifah NPM. 13.1.01.07.0062

## PEMAKAIAN BAHASA MANTRA PADA TRADISI NYADRAN DI DESA SONOAGENG KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK

**Afika Wardatul Afifah**

**13.1.01.07.0062**

FKIP – Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: afickaaficka@gmail.com

Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd dan Dr. Sujarwoko, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

**Afika Wardatul Afifah.** Pemakaian Bahasa Mantra pada Tradisi *Nyadran* Di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Nisantara PGRI Kediri. 2018

Kata kunci: Bahasa, Mantra, dan *Nyadran*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta masyarakat Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk yang bersikap tetap menjaga dan melestarikan tradisi *Nyadran* sebagai apresiasi terhadap pahlawan sejak puluhan tahun dan sebagai wujud syukur kepada Tuhan YME. Tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng memakai bahasa mantra khusus *Nyadran*. Bahasa mantra yang dipakai merupakan perpaduan bahasa Arab dan Bahasa Jawa akibat adanya agama yang dianut dan cerminan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, pemakaian bahasa mantra pada tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk perlu diteliti.

Adapun rumusan masalah penelitian ini, (1) bagaimanakah deskripsi bentuk pemakaian mantra pada tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk?; dan (2) bagaimanakah deskripsi fungsi pemakaian bahasa mantra pada tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk? Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk pemakaian bahasa mantra pada tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk; dan (2) mendeskripsikan fungsi pemakaian bahasa mantra pada tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik tataran sintaksis dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Obyek yang diteliti adalah bahasa mantra pada tradisi *Nyadran* dengan lokasi di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Adapun tahapan penelitian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen terkait mantra tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Prosedur pengumpulan data meliputi teknik simak libat cakap, teknik catat, dan teknik rekam.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk pemakaian bahasa mantra pada tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk terdapat dua bahasa yaitu perpaduan bahasa Arab dan bahasa Jawa. Bentuk pemakaian mantra bahasa Arab terdiri dari 15 kata, 6 frasa, dan 8 klausa. Sedangkan mantra bahasa Jawa terdapat 10 kata, 2 frasa, dan 8 klausa. Fungsi mantra dalam prosesi upacara tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk yakni sebagai sarana wujud rasa syukur kepada Tuhan YME, sarana wujud terima kasih kepada kepada arwah leluhur Desa Sonoageng (Mbah Said dan Mbah Putri), memohon kebaikan hidup, dan agar rumah tangga masyarakat Desa Sonoageng langgeng.

## I. LATAR BELAKANG

Tradisi *Nyadran* merupakan tradisi yang masih terus dilakukan oleh warga masyarakat desa. Di perkotaan, tradisi *Nyadran* sudah tidak ada. Padahal, *Nyadran* merupakan hasil budaya di daerah Jawa. Sedangkan di desa, kegiatan tradisi *Nyadran* tetap dilakukan pada setiap tahunnya.

Upaya melestarikan tradisi *Nyadran* dimaksudkan untuk kegiatan ritual. Inti dari sebuah upacara tradisi *Nyadran* ialah kirim doa arwah leluhur. Selain itu, juga sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bayuadhy (2015:99) menyatakan bahwa tradisi *Nyadran* merupakan sebuah ritual yang berupa penghormatan kepada leluhur atau arwah nenek moyang dan memanjatkan doa yang puncaknya berupa acara kenduri selamatan.

Dalam berdoa khususnya pada tradisi *Nyadran* tercermin kepercayaan dan agama masyarakat pelaku *Nyadran*. Ritual yang dilakukan dalam upacara tradisi *Nyadran* tergolong sakral dan tidak semua orang bisa memimpin jalannya upacara.

Dalam puncaknya, tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng tidak terlepas dari harapan-harapan yang dituangkan dalam mantra. Dan mantra tersebut hanya dipercayakan pada seorang sesepuh Desa Sonoageng. Sesepuh tersebut diamanahi menjadi pamantra di setiap pelaksanaan

tradisi *Nyadran*. Oleh karena dalam komunikasi berupa mantra kepada Tuhan tersebut memiliki tujuan yang tidak lain untuk kebaikan seluruh masyarakat Desa Sonoageng, maka masyarakat harus dapat menyesuaikan. Termasuk dalam suatu tradisi *Nyadran*, masyarakat percaya bahwa hanya orang-orang tertentu yang memiliki pengaruh dalam berkomunikasi.

Mantra merupakan ucapan yang mengandung hikmah atau kekuatan gaib. Kekuatan batin mantra berupa permainan bunyi dan biasanya bersuasana mistis dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Mantra dalam tradisi *Nyadran* yang ternyata mengandung dua bahasa yang dikelompokkan dalam perpaduan bahasa Arab dan Jawa. Istilah dalam perpaduan antara dua kebudayaan Arab dan Jawa, disebut dengan akulturasi. Ajaran agama Islam mengajarkan doa-doanya menggunakan bahasa Arab yang diajarkan oleh *Wali Songo*. Sedangkan masyarakat Jawa cenderung menggunakan bahasa Jawa dengan ajaran Hindhu-Buddha. Sehingga, ketika berdoa mereka menggunakan bahasa Jawa. Oleh sebab itu, dalam berdoa *Wali Songo* menggabungkan kedua bahasa tersebut untuk bisa diterima masyarakat Jawa saat itu.

Fakta tersebut terjadi dalam bahasa mantra tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Meskipun bahasa

mantra pada setiap daerah tidak akan jauh berbeda, namun pemakaian bahasa mantra *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk perlu diketahui. Untuk mengetahui bahasa mantra yang digunakan, maka perlu diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul Pemakaian Bahasa Mantra pada Tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

## II. METODE

Dalam penelitian, untuk melangkah pada tahap-tahap yang diteliti maka harus menggunakan suatu metode. Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan arah tujuan penelitian. Metode penelitian meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, tahapan penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data yang digunakan, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Berdasarkan judul penelitian yang dikaji, maka secara teoritis dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan linguistik tataran sintaksis. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mengungkap masalah kebahasaan terutama dalam hal struktur kalimat dalam pemakaian bahasa mantra pada tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

Secara metodologis dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar atau pun catatan. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman, dokumentasi pribadi, catatan atau memo.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah bentuk dan fungsi mantra berdasarkan data-data. Pemilihan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini lebih mendukung jika dilakukan dengan wawancara bukan dalam bentuk angka-angka. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh berupa deskripsi terhadap bahasa mantra tradisi *Nyadran*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dimana peneliti menjadi instrumen yang utama. Peneliti merupakan instrumen yang mempersiapkan dan melaksanakan penelitian sekaligus menjadi pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif peneliti mempunyai kedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif ada tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis dan terarah. Ada tiga tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan laporan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Penelitian di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk ini berlangsung dari bulan Juni sampai Juli tahun 2017.

Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang dilakukan peneliti yaitu melalui wawancara dan observasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan sesepuh pembaca mantra pada tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Sumber data yang lain yaitu sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang didapat yaitu dokumentasi pada saat upacara tradisi *Nyadran* berlangsung. Selain itu juga terdapat buku-buku sebagai bahan referensi terhadap penelitian pemakaian bahasa mantra pada tradisi *Nyadran*.

Prosedur atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak

libat cakup, teknik catat, dan teknik rekam. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan *triangulasi*. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2015:330). Keabsahan data diperiksa dengan cara *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ‘Pemakaian Bahasa Mantra pada Tradisi *Nyadran* Di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk’ diambil beberapa simpulan, bahwa bahasa mantra yang dipakai pada kegiatan tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk merupakan mantra yang isinya fokus untuk tradisi *Nyadran*. Bahasa mantra yang dipakai yakni paduan antara bahasa Arab dan bahasa Jawa. Perpaduan kedua bahasa ini adalah cerminan dari agama dan kepercayaan masyarakat Desa Sonoageng

Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Bahasa Arab yang dipakai dalam mantra merupakan akibat dari penetrasi budaya Arab yang diajarkan oleh Wali Songo. Sedangkan bahasa Jawa adalah bahasa resmi produk masyarakat suku Jawa. Dan adanya kegiatan *Nyadran* dilakukan secara turun temurun sejak berdirinya kerajaan Majapahit yang memiliki kepercayaan Hindu-Budha.

Pemantra dalam upacara tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk ialah Mbah Podho. Mbah Podho adalah sesepuh yang dipercaya dapat mewakili masyarakat Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk dalam hal kedekatan dengan Sang Pencipta sekaligus Mbah Said (tokoh babad tanah Sonoageng).

Mantra bahasa Arab memiliki struktur bentuk mantra. Struktur bentuk mantra bahasa Arab pemakaian bahasa mantra pada tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk terdiri dari beberapa bagian, di antaranya: salam, pembuka, isi, dan penutup. Hal ini dimaksudkan agar mantra yang disusun dapat dipahami secara bertahap dan tidak serta merta menodong Tuhan (Allah SWT) mengabdikan permintaan masyarakat Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

Bentuk pemakaian mantra bahasa Arab terdiri dari 15 kata, 6 frasa, dan 8 klausa. Sedangkan mantra bahasa Jawa terdapat 10 kata, 2 frasa, dan 8 klausa. Fungsi mantra dalam prosesi upacara tradisi *Nyadran* di Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk yakni sebagai sarana wujud rasa syukur kepada Tuhan YME, sarana wujud terima kasih kepada kepada arwah leluhur Desa Sonoageng (Mbah Said dan Mbah Putri), memohon kebaikan hidup, dan agar rumah tangga masyarakat Desa Sonoageng langgeng.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayuadhy, Gesta. 2015. *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. Jakarta: Dipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- DEPDIKBUD. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Herawati, Nanik. 2012. *Mutiara Adat Jawa*. Klaten: Intan Pariwara.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi*

*Penelitian Kualitatif*. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhardi. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.

Afriyuni, Nanda. 2013. *Pengertian Mantra*. (1) Online, tersedia: <http://nandaafriyuni.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-mantra.html?m=1>

Hamidin, Muhammad. 2016. *Bentuk, Fungsi dan Makna Mantra Ritual Upacara Kasambu Masyarakat Muna Di Kecamatan Katobu Kabupaten Muna*. (6) Online, tersedia: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/1508/063>, diunduh 10 Mei 2017.

Yuniastuti dkk. 2013. *Tradisi Nyadran Sebagai Wujud Pelestarian Nilai Gotong Royong Para Petani Di DAM Bagong Kelurahan Ngntu Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek*. (9) Online, tersedia: <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel0B24F9A87B0F643596569B132E6CDEED.pdf>